

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pendidikan matematika di tanah air saat ini sedang mengalami perubahan pola pikir. Terdapat kesadaran yang kuat, terutama di kalangan pengambil kebijakan, untuk memperbaharui pendidikan matematika. Tujuannya adalah agar pembelajaran matematika lebih bermakna bagi siswa dan dapat memberikan bekal kompetensi yang memadai baik untuk studi lanjut maupun untuk memasuki dunia kerja.

Beberapa hal yang menjadi ciri praktik pembelajaran matematika di SDN Pingku 02 selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru. Guru menyampaikan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah atau ekspositori sementara para siswa mencatatnya pada buku catatan. Dalam proses pembelajaran yang demikian, guru dianggap berhasil apabila dapat mengelola kelas sedemikian rupa sehingga siswa-siswa tertib dan tenang mengikuti pelajaran yang disampaikan guru. Pengajaran dianggap sebagai proses penyampaian fakta-fakta kepada para siswa. Siswa dianggap berhasil dalam belajar apabila mampu mengingat banyak fakta, dan mampu menyampaikan kembali fakta-fakta tersebut kepada orang lain, atau menggunakannya untuk menjawab soal-soal dalam ujian. Guru sendiri merasa belum mengajar kalau tidak menjelaskan materi pelajaran kepada para siswa. Guru yang baik adalah guru yang menguasai bahan, dan selama proses belajar mengajar mampu menyampaikan materi tanpa melihat buku pelajaran. Guru yang baik adalah guru yang selama 2 kali 35 menit dapat menguasai kelas dan berceramah dengan suara yang lantang. Materi pelajaran yang disampaikan sesuai dengan silabus atau apa yang telah tertulis di dalam buku paket.

Praktek pendidikan yang selama ini berlangsung di sekolah ternyata sangat jauh dari hakikat pendidikan yang sesungguhnya, yaitu pendidikan yang menjadikan siswa sebagai manusia yang memiliki kemampuan belajar untuk mengembangkan potensi dirinya dan mengembangkan pengetahuan lebih lanjut untuk kepentingan dirinya sendiri. Menurut Zamroni (2000) praktik pendidikan yang demikian mengisolir diri dari lingkungan sekitar dan dunia kerja, serta tidak mampu menjadikan siswa sebagai manusia yang utuh dan berkeperibadian.

Pembelajaran di kelas V SDN Pingku 02 Parungpanjang diperoleh fakta bahwa guru belum termotivasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya dalam penggunaan pendekatan realistic, karena beberapa sebab. Diantaranya : Banyaknya materi pelajaran yang harus diajarkan, bila dihubungkan pada kenyataan bahwa guru sekolah dasar adalah guru kelas yang mempunyai tugas mengajarkan berbagai mata pelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan terkesan hanya mengejar target kurikulum. Sebab yang kedua adalah anggapan yang keliru terhadap pelaksanaan pendekatan relistik, bahwa pendekatan relistik memerlukan persiapan yang khusus dan rumit, akibatnya membutuhkan waktu persiapan yang lama bahkan sampai menyita waktu. Terakhir adalah, keterbatasan penyediaan alat peraga dan belum efektifnya pemanfaatan sumber belajar di sekolah. Oleh karena itu pembelajaran di SDN Pingku 02 kurang meningkat karena beberapa faktor yang telah disebutkan diatas.

Pola pikir dalam pendidikan lebih menekankan pada peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Siswa harus aktif dalam pencairan dan pengembangan pengetahuan. Kebenaran ilmu tidak terbatas pada apa yang disampaikan oleh guru. Guru harus mengubah perannya, tidak lagi sebagai

Pemegang otoritas tertinggi keilmuan, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa ke arah pembentukan pengetahuan oleh diri mereka sendiri.

Melalui pola fikir baru tersebut diharapkan dikelas siswa aktif dalam belajar, aktif berdiskusi, berani menyampaikan gagasan dari orang lain, dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi (Zamroni, 2000).

Pada dasarnya, matematika adalah pecahan masalah karena itu, matematika sebaiknya diajarkan melalui berbagai masalah yang ada disekitar siswa dengan memperhatikan usia dan pengalaman masalah yang ada disekitar siswa dengan memperhatikan usia dan pengalaman yang dimiliki siswa. Berdasarkan tujuan/keinginan untuk mengikatkan pemahaman siswa terhadap matematika dan meminimalkan anggapan-anggapan negatif terhadap matematika yang membuat para ahli pendidikan matematika di Indonesia berupaya mencari terobosan baru menemukan metode pembelajaran matematika lain dengan mengacu pada pengalaman di segara lain dan dengan melihat karakteristik yang dimungkinkan dapat diujicobakan juga di Indonesia.

Ada 3 pendekatan yang cukup mendasar, yaitu “pemecahan masalah” atau “*problem solving*” yang mendapat keutamaan di Jepang, “contextual teaching and lerning” ataupun “connected mathematics” yang mulai dilaksanakan di sebagian Amerika dan “realistic Mathematics Education” yang sudah melalui proses ujicoba dan penelitian lebih dari 25 tahun di Belanda. (R. Soedjadi, 2001).

Realistic Mathematics Education adalah suatu teori dalam pendidikan matematika yang berdasarkan pada ide bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari siswa sebagai suatu sumber pengembangan melalui proses matematisasi.

Berdasarkan uraian di atas penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V dalam pengukuran melalui pendekatan Realistik (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas V SDN Pingku 02 Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penggunaan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
2. Bagaimana aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan realistik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah praktis pelaksanaan pembelajaran matematika mengenai pengukuran di kelas V SDN Pingku 02 Parungpanjang, yaitu :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pendekatan realistic dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Untuk mengetahui sejauh mana aktivitas siswa dalam pembelajaran melalui pendekatan realistik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar matematika tentang pengukuran. Khususnya bagi siswa kelas V SDN Pingku 02 Parungpanjang Bogor.
2. Bagi Lembaga, penelitian ini sebagai model bagi guru yang mempunyai masalah sama/mirip dengan permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga dapat sebagai upaya untuk memberikan informasi atau saran dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran matematika tentang pengukuran.
3. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat dijadikan sebuah pengalaman dan pengetahuan khususnya dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran matematika tentang pengukuran.
4. Bagi orang tua dan masyarakat, sebagai bahan informasi kepada masyarakat dalam hal ini orang tua murid tentang pengembangan peningkatan pembelajaran matematika di sekolah dasar dengan nilai kebermaknaan (kontekstual), sehingga dapat membantu pelaksanaan pendekatan realistik ini dilingkungan luar sekolah.
5. Bagi guru, sebagai masukan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan ketrampilan guru dalam mendayagunakan berbagai macam pendekatan pembelajaran melalui pendekatan realistik.
6. Bagi lingkup akademik program S1 PGSD (S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar). Sebagai bahasan lanjutan guna mencari strategi pendekatan

pembelajaran di sekolah dasar dan dapat dijadikan dasar untuk penelitian dan penulisan selanjutnya.

E. Hipotesis Tindakan

1. Penggunaan pendekatan realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Pingku 02 dalam materi pengukuran.
2. Pendekatan realistik dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa kelas V SDN Pingku 02 Parungpanjang Bogor.

F. Definisi Oprasional

1. Hasil belajar matematika adalah kemampuan siswa setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar ini dapat dari skor tes formatif.
2. Pendekatan realistik adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang diawali dengan masalah kontekstual (dunia nyata), sehingga memungkinkan mereka menggunakan pengeluaran sebelumnya secara langsung.

G. Metode Penelitian

Metode yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang didasarkan kepada rancangan penelitian kualitatif. Pertimbangan yang mendasari PTK ini ialah untuk memecahkan masalah pembelajaran matematika yang dihadapi sendiri oleh peneliti, tidak akan mengganggu proses belajar yang sedang berlangsung. Dalam proses PTK meliputi empat rangkaian kegiatan yaitu *plan, act, observe, dan reflect*.



H. Lokasi dan Subyek Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN Pingku 02 Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor. Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Pingku Kecamatan Parungpanjang kabupaten Bogor yang berjumlah 40 orang yang terdiri atas laki-laki 23 orang dan perempuan 17 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19-24 Mei 2008.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi tentang pendahuluan, yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi operasional, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian.

Pada bab II tentang kajian pustaka, yang didalamnya terdapat teori belajar, matematika SD, beberapa pendekatan dan metode dalam pembelajaran matematika SD, hasil belajar, dan pendekatan realistik dalam pembelajaran matematika.

Bab III terdiri dari instrumen penelitian, metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdapat kondisi awal, data hasil penelitian dari siklus pertama dan kedua. Pada pembahasan

terdiri dari dua siklus, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pembahasan dan refleksi.

Pada bab yang terakhir bab V mengenai kesimpulan dan saran.

